

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sekarang ini terpengaruh oleh perkembangan yang terjadi di dunia dibidang teknologi dan informasi, termasuk metode dan pendekatan pembelajarannya. Para guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan pembelajaran, namun hasilnya tetap belum maksimal. Inkuiri terbimbing adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran menemukan sendiri adalah aktivitas siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Konsep yang membantu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran inkuiri terbimbing atau menemukan sendiri secara terarah yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran ini. Dengan metode inkuiri terbimbing pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil dari mengingat fakta akan tetapi hasil dari menemukan sendiri, terutama di dalam memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu metode inkuiri terbimbing perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai yaitu terutama mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa meningkat pula.

Selama ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 01 Buntulia Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato masih belum berkembang, metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi masih jarang digunakan terutama di

kelas 5a, pembelajaran IPA masih dilakukan dengan metode ceramah, mencatat, dan menghafal.

Kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat masih pasif, siswa hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru, siswa hanya berkomentar ketika diberi pertanyaan oleh guru, siswa belum berani mengungkapkan pendapat tentang materi pelajaran yang diterimanya, bahkan ada beberapa siswa yang asyik bermain sendiri tidak menghiraukan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari observasi awal, hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan. Dari 20 siswa yang diobservasi, baru 6 siswa atau 30% yang mencapai ketuntasan dan yang belum tuntas 14 siswa atau 70%. sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa yang telah ditetapkan adalah 80%

Melihat hal semacam itu peneliti berpikir bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan belum berhasil. Masih banyak ditemukan masalah dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam kelas disaat memberikan materi pelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memecahkan masalah mengenai standar kompetensi memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dengan cara mencari sendiri pemecahannya, sedangkan guru hanya sebatas pembimbing.

Diharapkan setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini keaktifan siswa dalam proses pembelajaran lebih meningkat sehingga hasil belajar/prestasi siswa dapat meningkat pula.

Kondisi siswa kelas 5a SDN 01 Buntulia dalam proses pembelajaran selama ini kurang aktif sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai. Tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 30 % padahal tingkat ketuntasan belajar diharapkan adalah 80%.

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan observer diketahui adanya masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu kemampuan siswa dalam

mencari dan menemukan atau konsep masih kurang, serta keberanian siswa dalam memberikan pendapat sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki masih rendah, hal itu disebabkan oleh: 1) Metode yang digunakan guru kurang tepat. 2) Siswa kurang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. 3) Siswa tidak diberi kesempatan untuk mencari sendiri konsep materi pelajaran.

Setelah melakukan perenungan tentang permasalahan yang terjadi di kelas 5a ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang bervariasi, terutama pada penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran.

Untuk menjawab semua permasalahan pembelajaran, maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran di kelas 5a SDN 01 Buntulia Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato, yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi pelajaran yang dianggap membosankan bagi peserta didik.
- 1.2.2. Rendahnya tingkat partisipasi siswa aktif dalam pembelajaran.
- 1.2.3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih berada di bawah KKM.
- 1.2.4. Dalam proses pembelajaran, guru belum menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang menarik, menantang, menyenangkan, dan kurang melibatkan siswa, sehingga pembelajaran terlihat membosankan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada hasil belajar siswa dan metode inkuiri terbimbing di kelas 5a SDN 01 Buntulia Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah penggunaan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam di kelas 5a SDN 01 Buntulia Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, guru harus mengelola kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode inkuiri terbimbing pada peristiwa alam di kelas 5a SDN 01 Buntulia tahun ajaran 2013-2014 dengan sebaik-baiknya. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam cara pemecahan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah.
- b) Guru membagi siswa dalam kelompok.
- c) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis.
- d) Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
- e) Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan.
- f) Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
- g) Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
- h) Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi peristiwa alam dengan menggunakan

metode inkuiri terbimbing di kelas 5a SDN 01 Buntulia Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar melalui metode inkuiri terbimbing dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
- 2) Bagi peneliti: Memberikan pengalaman ilmiah bagi penulis dan rekan-rekan guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan penelitian secara langsung, melatih cara berpikir yang sistematis, kritis dalam memecahkan masalah pembelajaran IPA.
- 3) Bagi sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi bapak dan ibu guru kelas di Sekolah Dasar sebagai pengelola pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran IPA.